

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah Salam Magelang

Destyana Fitria Dewi*, Esitra Herfandra

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
(destyanafitria04@gmail.com!; Esitra_herfanda@unisayogya.ac.id)

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki permasalahan kepadatan penduduk yang dipicu oleh tingginya angka kelahiran. Oleh karena itu pemerintah melakukan pengendalian angka kelahiran yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BKKBN yaitu progam Keluarga Berencana (KB) dengan salah satu sasarannya yaitu menentukan jenis kontrasepsi. Kontrasepsi KB suntik 3 bulan menjadi salah satu KB yang banyak digunakan karena memiliki efektivitas yang tinggi dan penggunaannya yang mudah. KB suntik 3 bulan memiliki efek samping yaitu kenaikan berat badan dan gangguan siklus menstruasi. Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah.

Penelitian ini menggunakan observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah dari tanggal 30 november 2023 sampai 11 Februari 2024, pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi lapangan, pengambilan pasien, pengumpulan data, analisis dan penatalaksanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 kali kunjungan rumah. Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga hal yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Subyek penelitian yaitu Ny.V P1A0Ah1 usia 26 tahun akseptor KB suntik 3 Bulan.

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan didapatkan hasil yaitu ibu mengatakan telat menstruasi pada saat kunjungan kedua. Riwayat menstruasi ibu mengatakan selama penggunaan KB suntik 3 bulan ibu mengalami perubahan siklus menstruasi, dalam hal ini peneliti memberikan KIE yang sesuai kebutuhan ibu.

Kepada akseptor KB suntik 3 bulan diharapkan lebih aktif dalam berkonsultasi kepada pemberi pelayanan tersebut.

Kata kunci: Akseptor, KB, suntik 3 bulan

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah Salam Magelang

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries facing issues with population density due to high birth rates. To address this, the government has implemented birth control measures through the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN), including the Family Planning (KB) program, which offers various contraceptive methods. The 3-month injectable contraceptive is widely used because of its high effectiveness and ease of use. However, it has side effects such as weight gain and menstrual cycle disturbances. This study aims to evaluate the midwifery care provided to users of the 3-month injectable contraceptive at Klinik Pratama (Primary Clinic) 'Aisyiyah Siti Khodijah.

This study employed descriptive observational method with case study approach, conducted at Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah from November 30, 2023, to February 11, 2024. Data collection involved field observations, patient interviews, data gathering, analysis, and management. Data were collected through two home visits. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subject of the study was a 26-year-old woman (Ny. V P1A0Ah1) using the 3-month injectable contraceptive.

Based on the case study, which included three visits, the mother reported a delayed menstrual period during the second visit. The mother's menstrual history revealed changes in her menstrual cycle during the use of

the 3-month injectable contraceptive. In response, the researcher provided education and information tailored to her needs.

Users of the 3-month injectable contraceptive are encouraged to be more proactive in consulting with their healthcare providers.

Keywords : 3-Month Injectable, Contraceptive Users

1. PENDAHULUAN

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal sementara itu Menurut WHO pada tahun 2007, kontrasepsi hormon berada pada posisi ketiga di seluruh dunia dari 25 juta pasangan usia subur 37,53% yang memakai kontrasepsi suntik .

Jumlah penduduk di Indonesia memiliki laju pertumbuhan yang cukup pesat dan terus meningkat. Salah satu upaya pemerintah untuk membatasi peningkatan jumlah penduduk yang pesat adalah dengan melakukan pengendalian angka kelahiran. Program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu program Keluarga Berencana (KB) dengan salah satu sarannya yaitu menentukan jenis kontrasepsi (Jaksa dkk, 2023).

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menurun 2,5 persen dibandingkan pencapaian tahun 2020 yang sebesar 72,9 persen. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Reimbang dan terendah adalah Sukoharjo. Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 53,9% meningkat dibandingkan cakupan tahun 2020 yang sebesar 28,6 persen. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Tegal dan terendah Kota Magelang (Profil Kesehatan Jateng, 2021).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia. Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat drastis. Metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi baik suntik 1 bulan maupun yang 3 bulan. (Sartika & Qomariah, 2020). KB ini lebih banyak diminati terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Di samping biayanya lebih murah, efektifitasnya tinggi, alat kontrasepsi suntik progestin juga menghindarkan efek samping akibat estrogen. Sehingga banyak dari akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin berganti dengan kontrasepsi lain. (Rohannah, Elfira Sri Fitriani, 2022). Namun cakupan akseptor KB suntik 3 bulan di Indonesia hingga saat ini mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi keberhasilan program KB nasional. Efek samping menjadi faktor penyebab akseptor dalam memilih metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan. (Sitepuet al., 2022). (N.Lina, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus tentang gambaran asuhan kebidanan pada ibu akseptor kb suntik 3 bulan. Pengambilan kasus ini dilaksanakan di Klinik Pratama 'Aisyiyah Siti Khodijah Salam Magelang dengan rentang waktu yang digunakan yaitu pada bulan November sampai bulan Februari. Pengambilan data sebanyak 2x kunjungan offline dan 1x kunjungan online. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat pemeriksaan fisik, wawancara,

dan observasi langsung juga online kepada pasien akseptor KB suntik dan data sekunder yang didapatkan dari kartu KB, buku KIA, dokumen rekam medis, dan bidan jaga di klinik. Analisis data menggunakan prinsip-prinsip manajemen varney yaitu membagi menjadi tiga bagian dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

3. HASIL

3.1. Data Subyektif

Kunjungan pertama (30 November 2023). Ny.V datang ke klinik ingin melakukan KB untuk menjarak anak yang kedua. Ny. V mengatakan bahwa dirinya mudah lupa dan tidak menginginkan KB pil dan Ny.V mengatakan tidak berani menggunakan KB spiral.

Kunjungan kedua (05 Januari 2024). Ny.V mengatakan selama satu bulan pemakaian KB suntik 3 bulan masih belum ada keluhan, hanya saja menses ibu sedikit terlambat dan banyaknya cukup berkurang dari biasanya. Ny.V sudah melakukan asuhan yang telah diberikan kunjungan pertama yaitu menjaga pola makan, personal hygiene dan pola istirahat. Ny.V merasa sedikit cemas karena terlambat haid namun setelah diberikan KIE ibu sudah merasa lega dan mengetahui kondisinya masih dalam batas normal.

Kunjungan ketiga (11 Februari 2024). Ny.V mengatakan menses sudah kembali normal sesuai jadwal. Ny.V mengatakan bahwa dirinya merasa nyaman menggunakan KB suntik 3 bulan dan sudah yakin untuk melakukan penyuntikan ulang tanggal 16 Februari 2024.

3.2. Data obyektif

Kunjungan pertama (30 November 2023). Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, tekanan darah 104/71mmHg, nadi 68x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,3 derajat celsius. Pemeriksaan Antropometri berat badan 40kg, tinggi badan 157cm, lila 28 cm. pemeriksaan fisik head to toe, bagian kepala rambut bersih,tidak ada luka, wajah tidak terdapat edema, sklera mata putih konjungtiva merah muda, tidak ikterik, bibir tidak pucat, gigi tidak berlubang, telinga bersih. Leher tidak ada luka,tidak ada nanah, bersih, tidak ada benjolan kelenjar. Ketiak tidak ada benjolan. Dada bersih, payudara simetris,putting menonjol kehitaman, tidak ada pengeluaran, tidak ada bekas luka. Vulva/vagina tidak dilakukan pemeriksaan karena ibu menolak. Ekstremitas tidak ada edema, bersih, tidak ada varises. Kunjungan ke dua (05 Januari 2024). Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, Pemeriksaan Antropometri berat badan 42kg, tinggi badan 157cm, lila 28 cm. Kunjungan ketiga (11 Februari 2024). Pada kunjungan ini ibu sudah dalam keadaan baik.

3.2. Analisa

3.2.1. Kunjungan I (30 November 2023)

Ny. V usia 26 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan baru.

3.2.2. Kunjungan II (05 Januari 2024)

Ny. V usia 26 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan baru.

3.2.3. Kunjungan III (11 Februari 2024)

Ny. V usia 26 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan baru.

3.3. Penatalaksanaan

3.3.1. Kunjungan I (30 November 2023)

Melakukan anamnesa terlebih dahulu dan pemeriksaan fisik kemudian memberitahu hasil pemeriksaan kepada Ny.V dan hasilnya adalah normal. Kemudian meminta izin kepada Ny.V untuk kesiapannya menjadi responden peneliti dan memberikan informed consent untuk ditanda tangani bila Ny.V menyetujuinya dan Ny.V menandatangani informed consent tersebut. Setelah Ny.V memberikan KIE kepada Ny.V terkait apa itu KB suntik 3 bulan, efektifitas KB suntik 3 bulan, cara kerja dan efek samping. Kemudian setelah diberikan KIE tanyakan Kembali apakah Ny.V benar-benar yakin untuk memakai KB suntik 3 bulan dan bila ibu sudah yakin maka lakukan penyuntikan sesuai prosedur yang telah ditentukan dengan alat-alat yang sesuai standar pelayanan kebidanan. Setelah dilakukan penyuntikan ibu diminta duduk Kembali untuk diberikan KIE terkait bahaya setelah penyuntikan dan apabila ibu mengalami satu tanda bahaya tersebut ibu diminta segera datang kefaskes terdekat, ibu mengerti dan bersedia. Memberikan KIE kepada ibu terkait personal hygiene, pola makan dan pola istirahat, ibu mengerti dan bersedia melakukannya. Memberitahu Ny.V terkait jadwal penyuntikan ulang tanggal 16 Februari 2024, ibu mengerti dan bersedia. Setelah selesai lakukan pendokumentasian di buku register KB dan buku rekam medis.

3.3.2. Kunjungan II (05 Januari 2024)

Melakukan komunikasi informasi dan edukasi kepada Ny. V, bahwa haid tidak datang tepat waktu seperti biasa itu bukan hal yang berbahaya, melainkan itu merupakan salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan yang umum terjadi pada pengguna KB hormonal. Memberi KIE kepada Ny.V untuk selalu menjaga pola makan yang bergizi dan melakukan olah raga rutin untuk menjaga berat badan agar tetap stabil. Memberi KIE kepada Ny. V mengenai personal hygiene untuk menjaga daerah kemaluan seperti membersihkan, daerah vagina pada saat hendak coitok dilakukan dari arah depan kebelakang, mengganti celana dalam ketika terasa lembab agar tidak timbul jamur di daerah kemaluan.

3.3.3. Kunjungan III (11 Februari 2024)

Melakukan KIE kepada Ny.V terkait makanan sehat bergizi dan olahraga rutin. Kemudian memastikan Kembali bahwa Ny. V sudah tidak ada keluhan. Setelah itu mengingatkan kembali kepada Ny.V mengenai jadwal kunjungan ulang untuk penyuntikan ulang KB suntik 3 bulan pada tanggal 16 Februari 2024. Kemudian mendokumentasikan seluruh asuhan yang diberikan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tiga kali kunjungan pada Ny.V Usia 26 tahun P1A0A1 dengan keluhan telat haid pada kunjungan kedua yang telah dilakukan pada tanggal 30 November 2023 sampai 11 Februari 2024 anamnesa yaitu ibu mengatakan telat haid, padahal biasanya selalu tepat waktu.

4.1. Data Subjektif

Pengkajian data subjektif pada Ny. V akseptor baru KB suntik 3 bulan normal yang dilaksanakan dengan tiga kali kunjungan. Pada kunjungan pertama pasien mengatakan ingin menggunakan alat kontrasepsi sehingga dilakukan penapisan awal pra pemasangan alat kontrasepsi dengan menggunakan klop KB serta pemeriksaan fisik secara lengkap. Penapisan dengan menggunakan klop

KB bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi klien yang membutuhkan perhatian khusus sebelum penggunaan keluarga berencana, meningkatkan pemahaman dalam penyediaan layanan untuk memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan karakteristik klien, memberikan kontribusi dalam penurunan risiko kematian ibu dan anak (Yunita et al, 2023). Setelah dilakukan penapisan serta pemeriksaan fisik lengkap, didapatkan kondisi tubuh ibu dalam keadaan sangat baik. Ibu memilih untuk menggunakan metode KB Suntik 3 Bulan

Pada saat kunjungan kedua pada tanggal 05 Januari 2023, ibu mengeluhkan dirinya belum haid, padahal biasanya haidnya datang tepat waktu. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh (Devita.C.D. Ayu, 2018) bahwa pada sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan mengalami ketidakaturan pola menstruasi bahkan ada juga yang mengalami perdarahan. Siklus menstruasi terkadang berubah-ubah setiap bulannya yang dapat menyebabkan gangguan menstruasi. Banyaknya gangguan menstruasi diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti stress, gaya hidup, aktivitas fisik, kondisi medis, faktor hormonal, dan status gizi (Shita, S.S & Purnawati, 2016). Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal suntikan yang dibedakan jadi 2 berbagai ialah DMPA serta campuran. Suntik DMPA berisi depot medroxy progesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 ml secara intramuscular tiap 12 minggu. Pengkajian pada Ny.V dilakukan dengan mengumpulkan data subjektif yang diperoleh dari anamnesa pada ibu. Pada tanggal 16 Februari Ny.V datang kembali ke Klinik mengatakan ingin kunjungan ulang dikarenakan sudah jadwalnya untuk suntik ulang.

4.2. Data Objektif

Ny. V dilakukan pemeriksaan fisik, yang dilakukan adalah dari bagian kepala, wajah terlihat normal dan bersih, conjungtiva merah muda, sklera berwarna putih, palpasi abdomen dilakukan pasien tidak mengalami nyeri tekan dan tidak ada massa abnormal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Christian Sitourus (2019), data objektif merupakan data yang diperoleh dari pengukuran dan pemeriksaan dengan menggunakan standar yang diakui dan benar adanya seperti warna kulit, tanda vital, tingkat kesadaran, antropometri dan lain-lain. Pemeriksaan fisik merupakan bagian dari salah satu bagian integral dari prosedur pengkajian, pemeriksaan fisik dilakukan setelah riwayat kesehatan dikaji dan dikumpulkan (Febriyanti & Sugiarti, 2015). Berat badan ibu pada kunjungan pertama 40 Kg, sedangkan pada kunjungan kedua didapatkan berat ibu menjadi 42 Kg. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa efek samping dari KB Suntik 3 Bulan ialah kenaikan berat badan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan kemungkinan terjadi karena adanya hormon progesterone yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, hormon ini juga menyebabkan kenaikan nafsu makan yang mengakibatkan berat badan bertambah karena kurangnya aktivitas fisik. (Devita,2018).

4.3. Analisa

Berdasarkan hasil data subjektif dan objektif dapat ditarik analisa Ny.V Usia 26 tahun P1A0A1 sebagai akseptor baru KB Suntik 3 Bulan dengan normal.

4.4. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada kunjungan pertama yaitu KIE, efek samping serta tanda bahaya setelah penyuntikan. Menurut Darmiati (2022), KIE merupakan salah satu gambaran kegiatan penyuluhan yang merupakan satuan tiga konsep yang terdiri dari komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Adapun tujuan komunikasi, informasi, dan edukasi yaitu dapat meningkatkan Masyarakat mengenai pentingnya program keluarga berencana, membantu klien dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. KIE juga bertujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang pikiran, emosi dan kemampuan subjek untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya dan sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan (Kingson, 2019).

Selanjutnya memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai konsumsi makanan yang bergizi tinggi. Menurut Kemenkes (2018) makanan yang bergizi tinggi yaitu yang mengandung protein seperti daging, ikan dan unggas. Serta mengatakan pada ibu bahwa disarankan rutin untuk berolahraga dan diet dikareanakan berat badan ibu dalam 3 bulan bertambah 2 Kg yang mana hal ini dipengaruhi oleh isi pada DMPA ialah hormon progestin, yang bisa memicu pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menimbulkan terbentuknya kenaikan nafsu makan (Wahidin, D.R, 2021).

Memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai personal hygiene genitalia untuk menjaga kebersihan area genitalia dengan cara ceboik atau membersihkan kemaluan dari arah depan ke arah belakang menggunakan air bersih. Mengeeringkan kemaluan dengan menggunakan handuk bersih ataupun tissue, mengganti pembalut secara teratur (Firdaus & Astutik, 2019). Kebersihan ini dikaitkan dengan ayat Quran yaitu

“Dan sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersih.” (Kementrian Agama RI, 2015).

Dalam Al-Quran dan Al-Hadist tersebut dijelaskan bahwa agama islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menjaga kebersihan. Orang-orang yang dapat menjaga kebersihan akan mendapat pahala karena kebersihan adalah salah satu bagian dari iman.

Berdasarkan hasil ketiga kunjungan yang terdiri dari dua kali kunjungan offline di Klinik dan rumah ibu dan satu kali kunjungan online via whatsapp tidak didapatkan keabnormalan yang serius pada ibu. Pada kunjungan pertama ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarangkan anak. Dilakukan penapisan serta pemeriksaan fisik, ibu cocok dengan kontrasepsi suntik 3 bulan. Pada kunjungan kedua ibu mengeluhkan bahwa belum haid, padahal sudah jadwalnya haid dan ibu tidak pernah terlambat, kemudian diberikan KIE salah satu efek samping KB Suntik 3 Bulan yaitu gangguan haid karena disuntikkan hormon pada tubuh dan membutuhkan penyesuaian. Ibu tidak perlu khawatir karena hal tersebut tidak berdampak serius pada tubuh Ibu. Setelah dijelaskan ibu merasa tenang dan beraktivitas seperti biasa. Kemudian dievaluasi pada kunjungan ulang untuk suntik, ibu mengatakan bahwa ibu sudah mendapatkan kembali haidnya dan ibu merasa tenang.

5. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap penatalaksanaan ibu akseptor kb suntik 3 bulan selama 3 bulan pada Ny.V di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah Krakitan Salam Magelang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pengakjian data subjektif pada Ny. V usia 26 tahun akseptor KB suntik 3 bulan, ibu mengatakan selama penggunaan KB suntik tidak ada keluhan, hanyasaja jadwal menstruasi tidak teratur. keluhan ibu terjawab dan asuhan yang diberikan efektif. Pengakjian data objektif hasil

pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal, tidak ada kenaikan tekanan darah, berat badan, tidak ada perdarahan, tidak muncul cloasma dan keaisimpulannya asuhan yang diberikan efektif. Analisa data dilakukan Ny. V usia 26 tahun P1A0A1 akseptor kb suntik 3 bulan baru. Penatalaksanaan yang dilakukan Ny. V dengan akseptor KB suntik 3 bulan yaitu asuhan akseptor KB suntik 3 bulan normal secara komprehensif dengan hasil selama pemakaian kb suntik 3 bulan Ny. V selama 3 bulan tidak terjadi komplikasi setelah diberikan KIE berupa efektivitas KB suntik 3 bulan, cara kerja, efek samping, dan penatalaksanaan dari efek samping tersebut.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas perlu adanya Upaya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut : Pasien Diharapkan ibu lebih aktif dalam bertanya hal-hal yang belum dimengerti dengan kontrasepsi yang dipilih dengan tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan. Agar ibu tidak merasa cemas bila terjadi sesuatu dan agar keluhan dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan juga asuhan kebidanan khususnya pada akseptor baru kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina, S., Palembang, H., & Kebidanan, S. (N.D.). Gambaran Efek Samping Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Kelurahan Sako Palembang Tahun 2017 Ayu Devita Citra Dewi.
- Bekti Putri Harwijayanti, F. A. (2023). Pelayanan Kontrasepsi Dan Kb. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Jaksa, S., Al-Maududi, A. A., Fauziah, M., Latifah, N., Romdhona, N., Arinda, Y. D., Aprilia, T., Studi, P., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., Jalan, J., Dahlan, K. A., Selatan, T., & Kesehatan, I. (N.D.). Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Indonesia. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/JKK>
- Kunjungan, M., Adriani, U., Darmawati, J., Fransisca, L., Al-Su'aibah Palembang, S., & Artikel, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik a b s t r a k. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 12(1). <https://Journal.Budimulia.Ac.Id/>
- Lety Arlenti, S. (2021). Manajemen Pelayanan Kebidanan.
- Lina Narulita1, H. H. (2022). Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi Dan Peran Tenaga Senti: *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Nur Asia K. (2017). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny "M" Akseptor Lama Depo Progestin Dengan Amenorhea Di Puskesmas Jumpandang Baru. Makasar Persepsi+Perempuan+Menikah+Usia+Anak+Pengguna+Alat+Kontrasepsi+(Studi+Di+Desa+Kerembong+Kecamatan+Janapria+Kabupaten+Lombok+Tengah). (N.D.).
- Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun . (2021). Semarang.
- Profil Kesehatan Indonesia . (2021). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmadhani, W., Mutoharoh, S., Putri Sari Dewi, A., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Gombang, U. (2023). Penyuluhan Tentang Program Keluarga Berencana (Kb) Dan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Communnity Development Journal*, 4(Juni).

- Risnawati, W. (N.D.). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan (Studi Kasus Di Desa Samarenda Kabupaten Morowali). [Http://Poemofjava.Blogspot.Co.Id/Pengertiancara-](http://Poemofjava.blogspot.co.id/Pengertiancara-)
- Sartika, W., & Qomariah, S. (N.D.). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik Factors Affecting The Use Of Injection KB. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 7, Issue 1).
- Sitepu, J., Pasaribu, A., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Medan, K. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Relationship Of Side Effects With Anxiety Of Injectable Birth Control Acceptors 3 Months. *Jambura Health And Sport Journal*, 4(1).
- The Effect Of Using 3 Month Injectable Contraception On Weight Gain For Family Planning Acceptors At The Malingping Inpatient Health Center In 2022). (N.D.).
- Undang-Undang Ri. (2019). "Undang-Undang Ri No. 38 Tahun 2019." Tentang Kebidanan (10): 2–4.
- Usmia, S., Wahyuni, S., Kamaruddin, M., Studi Kebidanan, P., Kebidanan Tahirah Al Baeti, A., & Selatan, S. (N.D.). Bulan (Depo Progestin) Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba.